



Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung

Zilvad Larozza^{*1}, Ahmad Hariandi², Muhammad Sholeh³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: zilvad.larozza25@gmail.com, ahmad.hariandi@unja.ac.id, muhammad95sholeh@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01	This research uses a qualitative approach (qualitative research) with the type of case study research. Data collection techniques used observation, interviews and documentation techniques (as supporting data) sourced from grade IV teachers, grade VI teachers, grade IV students, grade VI students and school principals. Test the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The results showed that there was bullying in the form of physical and verbal in class IV students and physical, verbal and social or mental bullying in class VI SDN 182/I Hutan Lindung. The school has carried out character education for high grade students, especially grades IV and VI with a class-based approach and school culture. Based on the results of the research, it was concluded that the teacher's strategy in overcoming bullying behavior through character education for high school students had been implemented well, teachers were expected to be able to make students behave well, stay away from bullying and apply good character values in life daily. It is hoped that the results of this study can be useful for further research.
Keywords: <i>Teacher Strategy;</i> <i>Bullying;</i> <i>Character Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (<i>qualitative research</i>) dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (sebagai data penunjang) yang bersumber dari guru kelas IV, guru kelas VI, siswa kelas IV, siswa kelas VI dan kepala sekolah. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perundungan (<i>bullying</i>) dalam bentuk fisik dan verbal pada siswa kelas IV dan perundungan fisik, verbal serta sosial atau mental pada siswa kelas VI SDN 182/I Hutan Lindung. Sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi khususnya kelas IV dan VI dengan pendekatan berbasis kelas dan budaya sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan (<i>bullying</i>) melalui pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi telah terlaksana dengan baik, guru diharapkan dapat menjadikan siswa berperilaku baik, terjauhi dari perundungan (<i>bullying</i>) serta menerapkan nilai-nilai karakter baik di kehidupan sehari-hari. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
Kata kunci: <i>Strategi Guru;</i> <i>Perundungan (Bullying);</i> <i>Pendidikan Karakter.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan formal salah satunya sekolah dasar, sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi serta membentuk pola pikir dan karakter positif siswa. Sekolah sudah sepatutnya memberikan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, damai, menyenangkan serta terhindar dari perilaku perundungan demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan isi dari Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Pasal 12 Ayat (2) poin a. Tetapi pada kenyataannya, sekolah masih belum mampu mewujudkan hal tersebut dikarenakan masih terjadinya berbagai perilaku menyimpang dikalangan siswa yang dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah,

salah satunya yaitu perilaku perundungan (*bullying*).

Perundungan (*bullying*) merupakan perilaku menyimpang atau tindak kekerasan yang kerap terjadi dikalangan siswa, termasuk siswa sekolah dasar. Perilaku ini dapat dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang dengan tujuan membuat korban merasa tidak nyaman, tertekan dan juga tersakiti. Pemerintah telah mengeluarkan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan sebagai langkah membantu pihak sekolah dalam mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan yang terjadi. Sebagaimana pada Pasal 3 bertujuan untuk melindungi anak dari tindak kekerasan, mencegah anak melakukan tindak kekerasan serta mengatur mekanisme sanksi terhadap

tindak kekerasan yang terjadi. Tetapi sangat disayangkan bahwa masih banyak pihak sekolah yang kurang paham dan cekatan serta menganggap remeh dalam menghadapi permasalahan perundungan (*bullying*) ini.

Tercatat sebanyak 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan pada tahun 2022 oleh KPAI (Pasaribu, 2022). Selain itu, juga terdapat beberapa kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah seperti kasus siswa kelas satu SMP Negeri 17 Jambi yang mengalami memar dan juga tulang kakinya retak akibat dilibatkan dengan perkelahian, kasus siswi SD di Kota Jambi yang dikabarkan meninggal dunia usai di *bully* temannya, serta kasus siswa SMP di Kayu Aro yang di *bully* oleh sekelompok siswi yang salah satunya merupakan anak DPRD Kerinci Jambi. Kasus-kasus perundungan tersebut membuktikan bahwa peran sekolah masih belum terlaksana dengan baik dalam memperhatikan dan memperkuat karakter siswa serta dalam menindaklanjuti perilaku perundungan (*bullying*) yang terjadi. Untuk itu, pihak sekolah terutama guru kelas perlu memberikan pembinaan dan penguatan terkait karakter siswa agar tidak terjadi lagi perilaku menyimpang seperti perundungan (*bullying*) yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar untuk membentuk dan membimbing siswa agar berkarakter mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Tanpa adanya pendidikan karakter, siswa akan rentan mengalami berbagai permasalahan moral seperti kurang sopan-santun, sering mengucapkan kata-kata kotor, kurangnya rasa peduli terhadap sesama, serta timbulnya perselisihan bahkan melakukan tindak kekerasan seperti perundungan. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai karakter pada RPP dan silabus, serta juga dapat diterapkan pada program pengembangan diri melalui kegiatan rutin, keteladanan, kegiatan spontan dan pengkodisian (Sari dan Puspita, 2019:70). Guru sebagai pelaksana pembelajaran berperan langsung dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa. Meskipun demikian, juga diperlukan kerja sama antara guru dengan pihak sekolah lainnya untuk membantu kelancaran penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Senin, 19 September 2022 di SDN 182/I Hutan Lindung, didapatkan hasil pengamatan mengenai perilaku siswa kelas tinggi khususnya siswa kelas IV dan

VI bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa akan terlihat memperhatikan pembelajaran. Tetapi ketika guru keluar kelas, siswa terlihat sibuk bermain, ribut, bercanda-canda hingga saling mengejek serta berjalan-jalan di dalam bahkan keluar kelas. Ketika waktu istirahat dan bermain, siswa terkadang saling mengejek, menarik lengan, baju dan juga jilbab temannya, memukul dan mendorong tubuh temannya. Hasil dari wawancara bersama guru kelas IV dan VI pada 22 September 2022 juga menunjukkan terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku perundungan. Umumnya perundungan yang terjadi pada siswa kelas IV dan VI dalam bentuk verbal atau lisan, sedikit dalam bentuk pengasingan, dan sangat jarang dalam bentuk fisik. Pada kelas IV terdapat beberapa siswa dengan inisial NO, VL dan NA yang melakukan perundungan kepada teman sekelasnya seperti mengejek nama orang tua temannya, mengejek temannya yang lambat dalam belajar, serta mengeluarkan kata-kata kasar kepada temannya.

Sedangkan pada kelas VI siswa yang melakukan perundungan yaitu berinisial DW, RM dan AI. DW sering mengejek temannya yang berinisial RC malas, jarang mandi dan jorok, hal ini menyebabkan banyak teman-teman lain yang tidak mau bermain dan satu kelompok diskusi bersama RC. Sedangkan RM dan AI sering mengejek AF dan YG karena lambat dalam belajar, mengejek nama orang tua serta terkadang mengejek bentuk fisik dan warna kulit temannya. Juga terdapat perilaku menyimpang yang mencerminkan kurangnya sopan santun dan disiplin siswa seperti memukul meja, mendorong kursi menggunakan kaki, menendang dan meletakkan serokan sampah menggunakan kaki, serta jarang melakukan piket kelas. Dalam menghadapi perilaku tersebut, guru memberikan tindakan berupa pemberian nasihat. Sekolah juga telah menerapkan pendidikan karakter, tetapi masih belum berjalan dengan lancar karena masih terpengaruh pandemi covid-19 dan adanya pergantian kepala sekolah sehingga masih belum memberikan dampak yang lebih pada karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa perlu diterapkan pendidikan karakter kepada siswa secara lebih optimal dalam mengatasi perilaku yang menyimpang seperti perundungan (*bullying*). Hal ini juga mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Olivia Yuliastri dan teman-temannya (2022:84-85), dengan judul "Pengaruh

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terhadap Perilaku Bullying di SD Liang Wakal” yang mengungkapkan bahwa siswa yang dididik dengan PPK yang tinggi dapat mengurangi perilaku *bullying* sekaligus mengantisipasi adanya *bullying*. Dengan pendidikan karakter, diharapkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perilaku siswa seperti perundungan (*bullying*) dapat berkurang dan teratasi dengan baik dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah dapat berjalan dengan aman, nyaman, damai, dan lancar hingga tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan di atas dengan judul **“Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (*Bullying*) Melalui Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar”**.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan mengetahui serta memahami peristiwa yang dialami subjek penelitian secara langsung seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dengan mendeskripsikan kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SDN 182/I Hutan Lindung Kab. Batanghari. Peneliti mengambil tempat penelitian di sekolah ini karena ditemukan beberapa gejala yang terjadi baik saat proses pembelajaran berlangsung ataupun diluar proses pembelajaran. Kemudian dari beberapa gejala tersebut akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Sedangkan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian atau informan pada penelitian ini yaitu guru kelas IV dan VI, beberapa siswa kelas IV dan VI serta kepala sekolah SDN 182/I Hutan Lindung.

Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data melalui pertimbangan tertentu, dapat berupa informan yang dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui keingintahuan peneliti, ataupun pihak yang mempermudah peneliti menjelajahi objek atau subjek yang diteliti (Sugiyono, 2019:289). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas data ialah cara pengujian yang digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam menguji validitas data. Triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengelompokkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data untuk menguji atau mengecek kredibilitas data (Hardani, dkk, 2020:154). Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama mulai dari siswa kelas tinggi, lalu triangulasi ke guru kelas, guru agama hingga kepala sekolah. Data yang didapat selanjutnya dideskripsikan dan dikelompokkan persamaan dan perbedaannya secara spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang didapat menggunakan teknik yang berbeda mulai dari siswa kelas tinggi, guru kelas tinggi, guru agama hingga kepala sekolah.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari observasi, wawancara hingga dokumentasi yang kemudian dikelompokkan atau dikategorikan, dipilih data yang penting dipelajari, ditelaah lagi data tersebut secara berulang hingga jenuh dan dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian terkait bagaimana strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan (*bullying*) melalui pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tahap reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dengan prosesnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Perilaku Perundungan (*Bullying*) Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perilaku perundungan (*bullying*) yang terjadi pada siswa kelas IV dan

VI. Peneliti juga menemukan siswa kelas IV dan VI yang sering melakukan *bullying* dan menjadi korban *bullying*. Siswa kelas IV yang sering melakukan perundungan (*bullying*) yaitu VL, NA, NO dan RG serta siswa yang sering menjadi korban *bullying* yaitu SA, AB, dan ASY. Sedangkan pada kelas VI, siswa yang sering melakukan *bullying* yaitu RM, AG, AI dan DW, serta siswa yang sering menjadi korban *bullying* yaitu RC dan YG. Perundungan (*bullying*) yang terjadi pada siswa kelas tinggi khususnya siswa kelas IV berupa perundungan fisik dan verbal. Sedangkan perundungan (*bullying*) yang terjadi pada siswa kelas VI berupa perundungan fisik, verbal dan sosial atau mental. Diantara beberapa bentuk perundungan (*bullying*) tersebut, yang paling sering terjadi pada siswa kelas IV dan VI ialah perundungan (*bullying*) verbal.

Perundungan fisik yang terjadi pada siswa kelas IV seperti berkelahi, pukul-pukulan, memukul menggunakan papan, memainkan telinga teman, menarik jilbab teman, dan memainkan barang teman. Sedangkan perundungan verbal yang terjadi pada siswa kelas IV seperti mengejek temannya yang lambat belajar, mengejek dengan sebutan "lolo, bengak, dan tolol", mengejek teman dengan sebutan "Asal Buat" saat ia sedang mengerjakan tugas, mengejek teman saat berbicara air liurnya keluar, dan mengejek nama orang tua teman. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Mayasari, Hadi, dan Kuswandi (2019:403) di SDN A yang menyebutkan bentuk perundungan yang terjadi di SDN A yaitu memukul, menarik jilbab siswa perempuan, melemparkan alat tulis milik siswa lain, memanggil siswa dengan plesetan nama orang tua, dan mengejek atau menghina. Selain itu pada kelas IV juga ditemukan siswa yang sering mengucapkan kata kotor atau kurang pantas seperti "anjir dan anjing" saat berbicara.

Sedikit berbeda dengan siswa kelas IV, perundungan fisik yang terjadi pada siswa kelas VI seperti berkelahi, memukul, mendorong siswa dari belakang, menyandung kaki teman saat berjalan hingga terjatuh, dan menarik kursi temanyang sedang duduk. Perundungan verbal yang terjadi pada siswa kelas VI seperti mengejek penampilan tidak mandi dan jorok, mengejek siswa dengan sebutan "botak", mengejek orang tua, mengejek siswa lain pubertas, dan mengejek berpacaran. Untuk perundungan sosial atau

mental yang terjadi pada siswa kelas VI ialah dengan tidak diajak bermain bersama dan dijauhi karena penampilan siswa yang disebut sama siswa lain jorok dan tidak mandi. Bentuk *bullying* tersebut memiliki kemiripan dengan hasil dari penelitian yang ditemukan oleh Nirmalasari, Hasmianti, dan Nurjannah (2021:156-157) di SDN No 123 Tanassang yang menyebutkan bentuk perundungan yang terjadi yaitu *bullying* secara fisik, verbal dan mental. *Bullying* secara fisik seperti menjegal dan menginjak kaki teman sendiri dengan sengaja. *Bullying* secara verbal seperti menghina, memfitnah dan memberi julukan. Serta *bullying* secara mental seperti dipermalukan, diancam, dan dikucilkan. Juga ditemukan perilaku siswa kelas VI yang kurang baik seperti mengacungkan jari tengah, mengucapkan kata kotor atau kasar berupa "anjir, anjay, anjing, dan babi" saat berbicara dengan teman, serta menendang tanaman di depan kelas.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan peneliti, pendidikan karakter yang dilaksanakan pada siswa kelas tinggi SDN 182/I Hutan Lindung khususnya siswa kelas IV dan ialah pendidikan karakter berbasis kelas dan budaya sekolah. Hal ini juga sejalan dengan isi Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pada Pasal 6 yang menjelaskan terdapat tiga pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah dan juga masyarakat. Sedangkan untuk pendidikan karakter dengan pendekatan berbasis masyarakat, masih belum terlihat dilaksanakan di SDN 182/I Hutan Lindung.

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti upacara bendera pada setiap hari senin, yasinan, tahlilan yang juga diselengi dengan tausiyah, sholawatan pada setiap pagi jum'at, senam bersama pada hari sabtu, kegiatan gotong royong dan mengikutsertakan siswa dalam lomba. Sedangkan pada pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas yang dilakukan oleh guru kelas ialah dengan membiasakan siswa membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, dilanjutkan dengan mengucapkan salam ke guru yang mengajar,

membersihkan dan merapikan ruang kelas, memberikan nasehat dan masukan kepada siswa sebelum atau saat pembelajaran untuk fokus belajar, disiplin, berperilaku baik dan mandiri. Selain itu materi yang dipelajari juga dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, serta menjadi teladan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa dalam berpakaian, perkataan dan berperilaku. Meskipun demikian, terdapat sedikit penjelasan guru saat wawancara yang tidak peneliti temukan ketika melakukan observasi, seperti tidak terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta masih kurangnya penerapan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada siswa.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (*Bullying*) Melalui Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung

Ramadhanti dan Hidayat (2022:4571) dalam penelitiannya mengungkapkan strategi yang diterapkan guru dalam pencegahan *bullying* ialah, dengan mengetahui akar permasalahan *bullying*, memberikan hukuman kepada pelaku *bullying*, memberikan himbauan, layanan serta peringatan kepada pelaku *bullying* dan juga dengan menerapkan program-program pada pendidikan karakter. Sejalan dengan hal ini, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, strategi guru kelas IV dan VI dalam mengatasi perilaku perundungan (*bullying*) melalui pendidikan karakter ialah dengan memberi teguran kepada siswa yang melakukan, bertindak tegas memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa yang terlibat, dan meminta siswa tersebut untuk membuat perjanjian. Jika masih mengulangi akan diberi hukuman hingga dipanggil orang tuanya. Hukuman yang diberikan seperti berdiri di depan kelas atau diluar kelas, memungut sampah, serta membersihkan WC.

Guru kelas juga menanamkan nilai karakter kepada siswa dengan memberi nasehat kepada siswa untuk ikut serta pada kegiatan upacara, yasinan, tahlilan, sholawatan, tausiyah, senam, dan kegiatan lainnya di sekolah. Memberikan nasehat saat menjadi pembina upacara. Membiasakan siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membiasakan siswa mengucapkan salam kepada guru yang mengajar, memberikan nasehat sebelum dan saat belajar di kelas terkait perilaku,

perkataan dan pakaian siswa serta agar tidak melanggar tata tertib sekolah. Mengaitkan materi yang dipelajari dengan nilai karakter yang terkandung didalamnya, serta menjadi contoh teladan bagi siswa dalam berpakaian, berbicara dan berperilaku.

Guru kelas juga telah bekerjasama dengan warga sekolah lain dalam mengatasi perundungan melalui pendidikan karakter pada siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, pihak yang bekerjasama dengan guru kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah melalui pendidikan karakter ialah guru piket, guru agama, dan kepala sekolah. Guru piket bekerjasama dengan guru kelas dalam mencatat nama siswa yang terlibat di buku piket guru, membantu dalam memberikan nasehat, masukan dan peringatan kepada siswa agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Guru agama bekerja sama dengan guru kelas dalam memperkuat karakter siswa terutama karakter religius dengan mengajak siswa ikut serta dalam kegiatan keagamaan ataupun saat belajar di dalam kelas. Memberikan nasehat dan masukan mengenai akibat perbuatan siswa, juga mengaitkan dengan materi pembelajaran di kelas. Sedangkan kerja sama kepala sekolah dengan guru kelas dilakukan saat siswa terus mengulangi melakukan pelanggaran atau perbuatan perundungan. Saat tidak bisa lagi ditangani oleh pihak lain. Guru kelas meminta orang tua siswa untuk menemui kepala sekolah dan mengkomunikasikan mengenai perilaku siswa dan penanganan yang tepat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menarik beberapa kesimpulan:

1. Pertama terdapat perilaku perundungan (*bullying*) yang terjadi pada siswa kelas tinggi khususnya siswa kelas IV dan VI SDN 182/I Hutan Lindung. Bentuk perundungan (*bullying*) yang terjadi pada siswa kelas IV dalam bentuk fisik dan verbal. Sedangkan pada siswa kelas VI dalam bentuk fisik, verbal dan sosial atau mental. Bentuk perundungan yang paling sering terjadi ialah perundungan verbal. Selain itu, juga ditemukan siswa yang sering mengucapkan

kata kotor atau kurang pantas saat berbicara.

2. Kedua, sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter berbasis kelas dan budaya sekolah dengan cukup baik. Meskipun masih tidak diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, begitupula dengan pendidikan karakter berbasis masyarakat. Pendidikan karakter berbasis kelas dilaksanakan di dalam kelas oleh guru kelas ataupun guru lain yang mengajar, berupa pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, salam, merapikan ruang kelas, pemberian nasehat untuk fokus belajar, disiplin, dan berperilaku baik, pengaitan materi yang dipelajari dengan nilai-nilai karakter, serta pemberian contoh dan juga teladan yang baik. Sedangkan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, yasinan, tahlilan, tausiyah, sholawatan, peringatan hari besar agama islam, senam, dan kegiatan gotong royong.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afifah, R.N., dan Khamidi, A. (2022). *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 10(1), 132-141.
- Agung, I. (2017). *Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 31(2), 106-119.
- Alfahri, M. Sobar. (2022, 19 Juli). *Siswa SMP Teribat Perkeahian hingga Kaki Retak, Orang Tua Cabut Laporan*. Diakses pada 28 Maret 2023, dari <https://kumparan.com/jambikita/siswa-smp-terlibat-perkelahian-hingga-kaki-retak-orang-tua-cabut-laporan-1yUIPgiM0tu>
- Alfahri, M. Sobar. (2022, 1 April). *Siswi SD di Kota Jambi Dikabarkan Meninggal Dunia Usai Dibully Teman*. Diakses pada 28 Maret 2023, dari <https://kumparan.com/jambikita/siswi-sd-di-kota-jambi-dikabarkan-meninggal-dunia-usai-di-bully-teman-1xnYQ3oQlzu>
- Ananda. R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Budhi, S. (2016). *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan Di Sekolah*. Banjarmasin.
- Daud, A. (2020). *Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial*. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, 17(1), 29-42.
- Dewi, A.P. (2023, 21 Januari). *KPAI terima aduan 502 kasus anak korban kekerasan selama 2022*. Diakses pada 28 Februari 2023, dari <https://www.google.com/amp/s/kaltimantaranews.com/amp/berita/178422/kpai-terima-aduan-502-kasus-anak-korban-kekerasan-selama-2022>
- Efendi, R., dan Ningsih, A.R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam, 2 (1), 1-10.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Harahap, A. C. P. (2019). *Character building pendidikan karakter*. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 9(1).
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian*

- kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). *Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 1(1), 176-189.
- Haudi. (2021). *Strategi pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
- Herlambang, S., Marlita, A., dan Ayu, F, (2019). *Gambaran Perilaku Perundungan (Bullying) Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jambi*. Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI, hal 646-656.
- Hidayanti, I., Yulianti, L., Bancin, L.K., dan Sasmi, W.T. (2023). *Penanganan Bullying Dengan Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SDN Duren I*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(1), 117-122.
- Inayah, N. (2017). *Upaya Penanganan Bullying Melalui Penanaman Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Jelita, N. S. D., Iin, P., & Aniq, K. B. (2021). *Dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 11(2), 232-240.
- Julianti, S. T., Wulandari, N., Ekowati, S., Rahmanzah, A. W., & Sepika, S. (2022). *Edukasi Bullying Di SD 53 Talang Alai Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA), 2(1), 98-102.
- Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). *Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 11133-11138.
- Kamal, M. (2018). *Guru : Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA (Anugrah Utama Raharja).
- Kurniasari, Alit, dkk. (2017). *Stop Perundungan Di Sekolah (Kekerasan Terhadap Anak Di Sekolah)*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- La ode Onde, M., Aswat, H., Fitriani, B., & Sari, E. R. (2020). *Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(2), 268-279.
- Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). *Penyuluhan stop bullying sebagai pencegahan perundungan siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik-Bandung*. ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(01), 12-16.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Maulida, I. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Perilaku Bullying Melalui Program Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Mayasari, A., Hadi, S., dan Kuswandi, D. (2019). *Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya*. Jurnal Pendidikan, 4(3), 399-406.
- Moleong, Lj. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). *Pendidikan karakter menurut kemendikbud*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3(2), 50-57.
- Muspita, A., Nurhasanah, N., & Martunis, M. (2017). *Analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah*. JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling, 2(1), 31-38.
- Musthafa, S.A.N. (2022, 12 Desember). *Viral Anak SMP Dirisak Putri Anggota DPRD Kerinci Jambi, Lagi-lagi Berakhir Damai Lewat Mediasi*. Diakses pada 28 Maret 2023, dari <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-015959853/viral-anak-smp-dirisak-putri-anggota-dprd-kerinci-jambi-lagi-lagi-berakhir-damai-lewat-mediasi>

- Nihayah, D. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 1 Cerme Kidul-Dermegresik*. Jurnal JPGSD, 5(03), 1652-1662.
- Nirmalasari, Hasmiati, dan Nurjannah. (2021). *Fenomena Bullying Pada Teman Sebaya Di SDN No. 123 Tanassang*. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 153-160.
- Octaviani, N., Darmiyanti, A., dan Kejora, M.T.B. (2022). *Upaya Penanganan Tindakan Bullying Melalui Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VII Di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(3), 513-525.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D., dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Pasaribu, Q. (2022, 22 Juli). *Pelaku bullying anak di Tasikmalaya 'terpapar konten pornografi', korban alami perundungan berat dan kompleks*. Diakses pada 26 Oktober 2022, dari https://www-bbc-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.bbc.com/indonesia/indonesia-62257471.amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAfQArABIACAw%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16663602587865&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.bbc.com%2Findonesia%2Findonesia-62257471.amp%23amp_tf%3DDari%2520%25251%2524s%26aoh%3D16663602587865%26referrer%3Dhttps%253A%252F%252Fwww.google.com
- Qamaria, R. S., dan Astuti, F. (2020). *Pelatihan Anti Bullying Mampu Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying*. JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa, 4(2), 53-61.
- Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan Pasal 2 dan 3 halaman 4 dan 5. Berita Negara Tahun 2016 Nomor 101. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2017. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 1 Ayat 1 halaman 2. Lembaran Negara Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6058. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Berita Negara Tahun 2018 Nomor 782. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riyadi, A., Ronadiah, U., Amri, H., Puspitasari, R.P., dan Pradana, R.A. (2022). *Pendidikan Karakter Bagi Remaja Masa Kini*. Jurnal Pendidikan Dosen dan Guru, 2(2). 20-36.
- Rizky, H. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya.
- Roqib, M., dan Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Sari, N. K., dan Puspita, L.D. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jurnal DIKDAS BANTARA, 2(1), 57-72.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S, I, A. (2020). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying*. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD an, 7(2), 188-196.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukawati, A., Lidinillah, D. A. M., & Ganda, N. *Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar*. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(2), 354-363.
- Sukmawati, R. (2022, 20 November). *Viral Lagi Kasus Bullying Dilakukan Anak SD di Sumatera Selatan, Korban Diguyur hingga Kepala Diinjak*. Diakses pada 24 Januari 2023, dari

<https://jabar.tribunnews.com/2022/11/20/viral-lagi-kasus-bullying-dilakukan-anak-sd-di-sumatra-selatan-korban-diguyur-hingga-kepala-diinjak>

- Sulisrudatin, N. (2015). *Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)*. Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, 5(2), 57-70.
- Supriyatno, S., Tafiati, H., Syaifuddin, M. A., Sukesi, D. A., Sumarsono, S., Bachtiar, G., dkk. (2021). *STOP perundungan/bullying yuk!*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Suwardani, N.P. (2020). *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usono, Tambusai, K., dan Ulfa, S.W. (2020). *Desain Pendidikan Karakter*. Medan: Perdana Publishing.
- Utami, A. N. (2019). *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Bullying*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(8), 795-801.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Wardhana, K. (2015). *Buku panduan melawan bullying*. Jakarta: Sudah Dong Community.
- Widodo, H. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta*. Lentera Pendidikan, 22(1), 40-51.
- Wijayanti, C. P., & Uswatun, A. T. (2019). *Perangi Tindak Perundungan (Bullying) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. In Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN), 1(1), 16-26.
- Wini, W. (2020). *Peran Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan Kota*. Asatiza: Jurnal Pendidikan, 1(1), 1-17.
- Yuliastri, O., Robe, M., dan Narut, Y.F. (2022). *Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terhadap Perilaku Bullying Di SD Liang Wakal*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 3(1), 76-85.
- Yunita, T., Rafifah, T., & Anggraeni, D. (2022). *Katakan Tidak pada Perilaku Bullying: Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Aulad: Jurnal Anak Usia Dini, 4 (3), 183-189.
- Yuyarti, Y. (2018). *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 9(1), 52-57.